

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN TOTAL HUTANG
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018–2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

NAMA : DEWITA
NPM : 2005160272
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan setelahnya,

MEMUTUSKAN

Nama : DEWIITA
 NPM : 2001160272
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Dinyatakan Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji II

Pembimbing

(Dr. SAHRI SE, S.E., MM.) (SATRIA MIRSAYA AFFANDY NASUTION, S.E., M.Si.)

UMSU

Ketua

Sekretaris



(Dr. M. ANJURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DEWITA
N.P.M : 2005160272
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAAN PERSEDIAAN DAN
TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2018-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan. Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewita
NPM : 2005160272
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Perputaraan Persediaan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		
Bab 2	OK		
Bab 3	OK		
Bab 4	Peruba grafik Pembahasan disempurnakan.		
Bab 5	Perbaiki saran	20/24 /05	M.
Daftar Pustaka	OK		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Sesuai disahkan	21/24 /05	M.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Medan, Mei 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dewita
NPM : 2005160272
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2024
Pembuat Pernyataan

Dewita

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018–2022

Oleh:

Dewita

Email: dewitawita02@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan total hutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022, baik itu secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Total Hutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Besarnya pengaruh perputaran Persediaan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 55,1% dan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran penjualan, *total asset turn over*, *current asset* dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Total Hutang, Laba Bersih

ABSTRACT

THE EFFECT OF INVENTORY TURNOVER AND TOTAL DEBT ON NET PROFIT IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2018–2022 PERIOD

By:

Dewita

Email: dewatawita02@gmail.com

This research aims to determine the effect of inventory turnover and total debt on net profit in Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period, either partially or simultaneously. This research method uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this research uses multiple linear analysis techniques. Partially, the research results show that there is a significant influence of Inventory Turnover on Net Profit. Total Debt partially has an insignificant effect on Net Profit in Mining Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period. The magnitude of the influence of Inventory turnover and Total Debt on Net Profit is 55.1% and the remaining 44.9% is influenced by other variables not examined in this research such as sales turnover, total asset turnover, current assets and so on.

Keywords: Inventory Turnover, Total Debt, Net Profit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan Syukur kehadirat Allah SWT , karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Berkat kemampuan dan bantuan yang diterima, penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bimbingan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih telah mendidik penulis, memberikan do'a serta dukungan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Bahril Datuk, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan serta membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengikuti perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Teman - teman penulis yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan sudah memberikan referensi-referensi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2024
Penulis

DEWITA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	
viii	
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Laba Bersih	9
2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih.....	9
2.1.1.2 Jenis – Jenis Laba	10
2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Laba Bersih.....	11
2.1.1.4 Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	11
2.1.1.5 Indikator Laba Bersih	12
2.1.2 Total Hutang.....	12
2.1.2.1 Pengertian Total Hutang.....	12
2.1.2.2 Klasifikasi Hutang	13
2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Total Hutang	14
2.1.2.4 Indikator Total Hutang.....	14
2.1.3 Perputaran Persediaan	15
2.1.3.1 Pengertian Perputaran Persediaan.....	15
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan	16
2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	16
2.1.3.4 Indikator Perputaran Persediaan	16

2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.1	Kerangka Berpikir Konseptual	19
2.3.1	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih..	19
2.3.2	Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih	20
2.3.3	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih	22
2.4	Hipotesis	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Definisi Operasional	24
3.2.1	Variabel Dependen	24
3.2.2	Variabel Independen	25
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3.1	Tempat Penelitian.....	26
3.3.2	Waktu Penelitian	26
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4.1	Populasi Penelitian.....	27
3.4.2	Sampel Penelitian	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6	Teknik Analisis Data	31
3.6.1	Analisis Regresi Berganda	31
3.7	Uji Hipotesis.....	33
3.7.1	Uji t (Parsial).....	33
3.7.2	Uji F (Simultan)	34
3.8	Koefisien Determinasi	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.2	Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran	54
5.3	Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 (dalam USD).....	2
Tabel 1.2	Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022 (dalam USD).....	4
Tabel 1.3	Total Hutang pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 (dalam USD)	5
Tabel 2. 1	Pendelitan Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1	Rencana Jadwal Penelitian	27
Tabel 3. 2	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020	28
Tabel 3. 3	Eliminasi Kriteria Sampel	29
Tabel 3. 4	Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	30
Tabel 4.1	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.3	Hasil Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4.4	Hasil Uji t (Parsial).....	43
Tabel 4.5	Hasil Uji- F (Simultan).....	46
Tabel 4.6	Uji Koefisien Determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	22
Gambar 3.1 Kurva Uji t	34
Gambar 3.2 Kurva Uji F	35
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	41
Gambar 4.3 Kurva Uji t Perputaran Persediaan.....	44
Gambar 4.4 Kurva Uji t Total Hutang.....	45
Gambar 4.5 Kurva Uji F	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan di Indonesia telah menjadi salah satu sektor yang menonjol dalam segi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pertambangan sebagai salah satu pilar ekonomi utama memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan, terutama karena industri ini sering kali terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi, dan tantangan lingkungan.

Mengutip dari emtrade.id disebutkan bahwa sepanjang tahun 2023 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mendapatkan keuntungan dari adanya *booming* komoditas. Harga komoditas naik signifikan bahkan sempat menyentuh rekor tertinggi akibat permintaan yang besar di pasar, sementara *supply* terbatas. Hasilnya, sektor tambang pun dilirik oleh banyak investor yang menyebabkan harga sahamnya naik tinggi. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub industri pertambangan dikelompokkan menjadi tujuh jenis, yaitu *coal production, oil and gas production and refinery, cooper, aluminium, gold, iron and steel*, dan *diversified metals and minerals*.

Aspek yang menjadi fokus perhatian dalam manajemen keuangan perusahaan pertambangan adalah efisiensi manajemen persediaan dan manajemen

hutang perusahaan. Perputaran persediaan adalah salah satu indikator utama yang menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola stok barangnya. Total hutang mencerminkan *leverage* atau penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor sekaligus yang menanamkan modal saham di sektor pertambangan.

Laba bersih merupakan salah satu indikator yang menilai kinerja suatu perusahaan. Ketika laba bersih suatu perusahaan meningkat, banyak investor atau pihak luar yang tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Laba bersih merupakan transaksi dari pendapatan, beban, laba dan kerugian. Dengan kata lain, laba bersih adalah laba kotor dikurangi pajak. Dalam laporan keuangan, jumlah hasil bersih ditampilkan di bagian akun laba rugi.

Tabel 1.1 Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 (dalam USD)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADRO	477.541.000	435.002.000	158.505.000	1.028.593.000	2.831.123.000	986.152.800
BSSR	69.063.191	30.467.457	30.520.269	205.164.329	239.896.019	115.022.253
GEMS	100.548.578	66.765.857	95.856.553	354.024.370	695.908.034	262.620.678
INCO	60.512.000	57.400.000	82.819.000	165.797.000	200.382.000	113.382.000
ITMG	258.756.000	126.502.000	38.828.000	475.390.000	1.199.345.000	419.564.200
MBAP	50.310.702	35.287.557	27.467.486	100.566.379	179.391.667	78.604.758
MDKA	57.867.494	69.253.653	28.891.683	33.386.800	64.844.810	50.848.888
MYOH	30.928.664	26.098.429	22.533.662	26.956.485	14.100.978	24.123.644
PTRO	23.166.000	31.324.000	32.498.000	33.953.000	41.166.000	32.421.400
TOBA	68.089.796	43.745.700	35.803.866	65.607.407	93.885.354	61.426.425
Rata - Rata	119.678.343	92.184.665	55.372.352	248.943.877	556.004.286	214.436.704

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa laba bersih dari tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi (berubah – ubah). Kode perusahaan BSSR, INCO, MBAP, MDKA, MYOH, PTRO, dan TOBA berada di bawah rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola usaha perusahaannya.

Laba bersih perusahaan dapat dijadikan sebagai tingkat kelangsungan hidup perusahaan..

Perputaran persediaan dan total hutang merupakan dua faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Perputaran persediaan mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola inventaris barangnya, sedangkan total hutang mencerminkan tingkat hutang yang harus ditanggung perusahaan. Kedua faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal laba bersih.

Persediaan adalah salah satu komponen aktiva lancar yang merupakan komponen aktif dalam operasional perusahaan yang diperoleh, diolah, dan kemudian dijual ke konsumen. Persediaan adalah barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali selama jangka waktu atau periode tertentu atau bahan baku yang menunggu untuk digunakan dalam proses produksi.

Perputaran persediaan merupakan salah satu indikator terpenting untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan arus kas. Di sisi lain, perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah pengelolaan persediaan yang dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.2 Perputaran persediaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 (dalam kali)

KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADRO	24	21	17	19	21	20
BSSR	27	22	23	24	19	23
GEMS	39	36	33	34	44	37
INCO	5	5	4	5	5	5
ITMG	13	13	12	19	22	16
MBAP	7	10	11	11	9	10
MDKA	2	2	1	2	3	2
MYOH	12	11	7	6	6	8
PTRO	48	50	49	51	28	45
TOBA	8	9	9	20	27	15
Rata – Rata	17	18	17	19	18	18

Sumber : Data diolah 2024 www.idx.co.id

Dilihat dari tabel 1.2 pada sepuluh perusahaan, kode perusahaan INCO, ITMG, MBAP, MDKA, MYOH, dan TOBA mengalami perputaran persediaan yang dibawah rata – rata. Maka dari itu, perusahaan harus bijak dalam menentukan jumlah persediaan , hal ini dikarenakan jika tidak mampu menjual persediaan dengan baik maka persediaan tersebut akan menyebabkan biaya – biaya yang merugikan perusahaan.

Hutang adalah beban atau tanggungjawab suatu perusahaan kepada pihak lain. Hutang merupakan sumber modal atau dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Sementara itu, total hutang memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan. Penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan seperti *leverage* yang meingkat, namun juga membawa risiko yang signifikan terkait beban bunga dan pembayaran hutang. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana total hutang berdampak pada laba bersih perusahaan.

Tabel 1.3 Total Hutang pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 (dalam USD)

KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata – Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADRO	2.758.063.000	3.233.710.000	2.429.852.000	3.128.621.000	4.254.969.000	3.161.043.000
BSSR	94.820.865	80.362.658	72.967.723	182.704.693	184.353.401	123.041.868
GEMS	385.233.714	422.379.157	464.283.221	512.702.894	570.842.165	471.088.232
INCO	318.725.000	280.995.000	294.270.000	318.367.000	303.336.000	303.138.600
ITMG	427.945.000	324.576.000	312.339.000	464.680.000	689.897.000	452.887.400
MBAP	49.328.008	46.886.899	43.752.926	57.736.778	56.282.011	50.797.324
MDKA	375.656.245	427.008.847	365.960.757	499.182.362	1.851.832.467	703.928.136
MYOH	37.338.363	37.882.793	22.061.137	23.359.014	20.845.930	28.297.447
PTRO	364.459.000	338.481.000	298.248.000	272.513.000	298.429.000	314.426.000
TOBA	286.259.322	370.500.569	480.957.627	503.876.557	475.619.264	423.442.668
Rata – Rata	509.782.852	556.278.292	478.469.239	596.374.330	870.640.624	602.309.068

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Dari tabel 1.3, kode perusahaan BSSR, GEMS, INCO, ITMG, MBAP, MYOH, PTRO, dan TOBA adalah dibawah rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang menurun dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Hal ini menimbulkan risiko bagi keuangan perusahaan karena investor dapat menggunakan haknya untuk memiliki perusahaan yang dijalankan oleh pemilik sebelumnya kapan saja.

Objek penelitian penulis adalah perusahaan–perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022. (Astuti & Satiman, 2024) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan (Masril, 2021), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian (Johari et al., 2022) menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersedih, sedangkan penelitian (Wulandari & Ompusunggu, 2021) bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan menganalisis serta melihat pengaruh perputaran persediaan dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memahami hubungan antara variabel – variabel yang ada, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan baru. Pada era ini perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Apabila perusahaan tersebut ingin berhasil dalam dunia usaha, maka dibutuhkan pengelolaan manajemen secara efektif dan efisien.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”** .

1.2 Identifikasi Masalah

1. Secara rata – rata laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
2. Secara rata – rata perputaran persediaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
3. Secara rata – rata total hutang pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022?
2. Apakah total hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022?
3. Apakah perputaran persediaan dan total hutang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan total hutang secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai wadah melatih dan menulis serta berpikir secara ilmiah untuk memahami mengenai pengaruh perputaran persediaan dan total hutang terhadap laba bersih di perusahaan sektor pertambangan. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga dapat menjadi bekal penulis jika telah dilingkungan kerja
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak – pihak terkait dalam mengambil keputusan dengan tepat
3. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambahkan referensi sebagai pembanding bagi penelitian yang akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Tujuan dari setiap perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba. Laba merupakan indikator penting dalam laporan keuangan. Laba sering kali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dan diharapkan dapat memprediksi laba di masa mendatang. Oleh karena itu, laba digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam berbisnis.

Menurut L.M Samryn laba adalah sumber dana internal yang dapat berasal dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya tambahan untuk penyimpanan dan penggunaannya (Alwi & Dahlan, 2020). Sementara itu, menurut Suwardjono dalam (Muslim, 2020) menyatakan laba adalah kenaikan tingkat keberhasilan suatu entitas yang dapat di konsumsi tanpa mempengaruhi modal semula.

Menurut (Kasmir, 2020) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak perusahaan. Menurut Wild dan Subramanyam laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan , sementara pos – pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.(Alwi & Dahlan, 2020).

Menurut Soemarso S.R dalam (Muslim, 2020) mengatakan, laba bersih yaitu angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan penambahan modal bersih. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Laba bersih adalah *bottom line* dari laporan laba rugi. Laba bersih mencerminkan hak pemilik setelah setelah semua kewajiban terkait dengan beban dan pajak terselesaikan. Laba bersih diharapkan menjadi indikasi dari kinerja perusahaan. Walaupun demikian, laba bersih tidak selalu menjadi indikator utama (Prihadi, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba atau keuntungan yang sudah bersih dari tanggungan atau kewajiban.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Laba

Menurut (Kasmir, 2020) dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Laba kotor, yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya – biaya yang menjadi beban perusahaan atau laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh perusahaan
2. Laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Sementara itu, menurut (Hidayat, 2018) jenis – jenis laba yaitu :

1. Laba kotor (*gross profit*), yaitu laba dengan kondisi sebelum dikurangi dengan beban – beban atau biaya operasional
2. Laba operasi (*operating profit*), yaitu laba setelah dikurangi dengan biaya – biaya usaha

3. Laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest tax*), yaitu laba yang didapat perusahaan sebelum dipotong oleh bunga dan pajak
4. Laba bersih (*earning after tax*), yaitu jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak
5. Laba ditahan (*retained earning*), yaitu laba setelah pajak dikurangi pembagian deviden kepada pemegang saham, laba ditahan tersebut di investasikan kembali ke dalam perusahaan dan nilainya diakumulasi selama umur hidup perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Laba Bersih

Menurut (Siallagan, 2016) tujuan dan manfaat laba bersih yaitu :

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen
2. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi laba selanjutnya dan nilai perusahaan
3. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pembuatan keputusan oleh manajemen
4. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak.

2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Halim dan Supomo dalam (Fathony & Wulandari, 2020) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi laba, yaitu :

1. Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang digunakan sebagai pengorbanan ekonomi untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Jadi biaya yang

digunakan selama proses produksi akan mempengaruhi harga jual produk tersebut.

2. Harga jual

Harga jual suatu produk dapat mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan produk tersebut.

3. Volume penjualan atau produksi

Tingkat volume penjualan atau produksi berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya produksi, dan dapat menjadi tolak ukur laba yang dihasilkan.

2.1.1.5 Indikator Laba Bersih

Menurut Henry Simamora dalam (Pradjanparamitha, 2013) perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.1.2 Total Hutang

2.1.2.1 Pengertian Total Hutang

Dalam menjalankan bisnis, hutang – piutang adalah hal biasa dan dianggap normal. Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan atau badan usaha kepada pihak lain berdasarkan kesepakatan. Hutang disebabkan oleh adanya transaksi masa lalu, seperti pembelian barang atau jasa secara angsuran maupun kredit.

Menurut (Kasmir, 2020, hal. 40) hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total hutang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, Dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2014).

Menurut Jumingan dalam (Oktapianus & Mu'arif, 2022) hutang merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Menurut L.M Samryn menyatakan bahwa total hutang merupakan kelompok hutang yang belum dibayar kepada pihak ketiga. Untuk hutang – hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari setahun dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek. Sementara hutang – hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai hutang jangka panjang (Pradjanparamitha, 2013).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, total hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Klasifikasi Hutang

Menurut (Munawir, 2014) Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu satu tahun. Hutang jangka pendek meliputi :

- a. Hutang dagang, hutang yang timbul karena adanya pembelian barang secara kredit
- b. Hutang wesel, hutang perusahaan kepada pihak lain disertai dengan perjanjian tertulis untuk melakukan pembayaran dalam waktu tertentu (diatur dengan undang – undang)

- c. Hutang bank, hutang yang diperoleh perusahaan dari lembaga keuangan dan pembayarannya secara angsuran
- d. Hutang pajak merupakan pajak perusahaan yang belum disetor ke kas negara (pajak terutang)
- e. Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya – biaya yang sudah terjadi namun belum dibayar.
- f. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, maksudnya hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari setahun namun sudah hampir jatuh tempo dan harus segera dibayar
- g. Penghasil yang diterima di muka, yaitu penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) lebih dari satu tahun . Hutang jangka panjang meliputi :

- a. Obligasi, yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu.
- b. Hipotek, yaitu hutang yang dijamin dengan aktiva tertentu

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Total Hutang

1. Dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan, yaitu meningkatkan EPS yang akan diterima para pemegang saham.
2. Sebagai bukti perusahaan mengelola hutangnya dengan baik
3. Melancarkan operasional perusahaan

2.1.2.4 Indikator Total Hutang

Total Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.1.3 Perputaran Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut (Harmono, 2019), perputaran persediaan merupakan pengukur sejauh mana persediaan selama satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi dengan saldo rata-rata persediaan. Menurut (Prihadi, 2019, hal. 150), perputaran persediaan adalah petunjuk bagi setiap perusahaan untuk menyediakan persediaan untuk mendukung terlaksananya penjualan.

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016), perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2014, hal. 77). Sementara itu, menurut (Kasmir, 2020) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila perputaran persediaan tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah optimal persediaan yang dimiliki perusahaan selama waktu atau periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Menurut (Hery, 2016, hal. 13) tujuan dan maanfaat dari perputaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung nilai rata – rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan menurut (Herlin, 2015) adalah :

1. Tingkat penjualan
2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi
3. Daya tahan produk akhir.

2.1.3.4 Indikator Perputaran Persediaan

Menurut (Harahap, 2018, hal. 308) perhitungan perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2020, hal. 180) perhitungan rata – rata persediaan sebagai berikut :

$$\text{Rata – Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber temuan penelitian di masa lalu yang kemudian peneliti gunakan sebagai acuan utama dan perbandingan penelitian saat ini. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah langkah peneliti salah atau benar. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dirangkum oleh para peneliti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Astrin Kusumawardani, Jurnal Indonesia Membangun, 2020	Analisis Biaya Produksi dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2018	Deskriptif Verifikatif	Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
Alex Budi Simangunsong, Catarina Panjaitan, Ester Hasugian, Annisa Nauli Sinaga, Thomas Firdaus Hutahaeen, Jurnal Akrab Juara, 2019	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016	Deskripsi Kuantitatif	Perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih
Johari Sitompul,	Pengaruh Total	Deskriptif	- Total

<p>Yannuke Patricia Siahaan, Monetarist Butar – Butar, Jhony Calvianus Gulo, Ancela Ayusari Bondar, Jurnal Global Manajemen , 2022</p>	<p>Hutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Industri Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih - Total hutang dan perputaran persediaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
<p>Leny Suzan dan Nikita Melisa Siallagan, Riset dan Jurnal Akuntansi, 2022</p>	<p>Pengaruh Biaya Operasional, Total Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2017 – 2019</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Total Hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih</p>
<p>Masril, Jurnal Ekonomi, 2021</p>	<p>Pengaruh Penjualan, Perputaran Persediaan, Rasio Profitabilitas</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</p>

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Uwa Sekaran dalam (Sugiyono, 2023, hal. 95) menyatakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Penelitian (Johari et al., 2022) Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berapa kali uang yang diinvestasikan dalam perusahaan sebagai persediaan dipertukarkan atau ditukarkan agar cepat kembali menjadi kas perusahaan.. Rasio perputaran yang tinggi menunjukkan seberapa cepat dana yang tertanam dalam persediaan dikembalikan menjadi keuntungan, atau dengan kata lain seberapa cepat dana tersebut dijual dan diubah menjadi uang tunai. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang lebih cepat dan memungkinkan persediaan kembali ke profitabilitas lebih cepat. Karena jumlah konsumen bertambah maka tingkat penjualan pun meningkat. Menurut (Kasmir, 2020, hal. 181), rata-rata rasio perputaran persediaan suatu industri yang dianggap baik adalah 20 kali lipat. Tingkat perputaran persediaan yang rendah menyebabkan penumpukan barang dalam jumlah besar di gudang. Jika rasio perputaran persediaan kali lebih tinggi, maka laba perusahaan juga akan kali lebih tinggi. Demikian pula, pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan laba operasional yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini didukung penelitian dari (Wathon, 2020) Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit,

dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Adawia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Sedangkan (Munawir, 2014, hal. 213) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Namun, (Putri & Rimawan, 2023) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap laba bersih, Semakin lama waktu perputaran persediaan maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung perusahaan untuk menjaga persediaan di gudangnya tetap dalam kondisi baik. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mengelola persediaan dengan sangat efisien. Risiko terkait mencakup penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan preferensi konsumen.

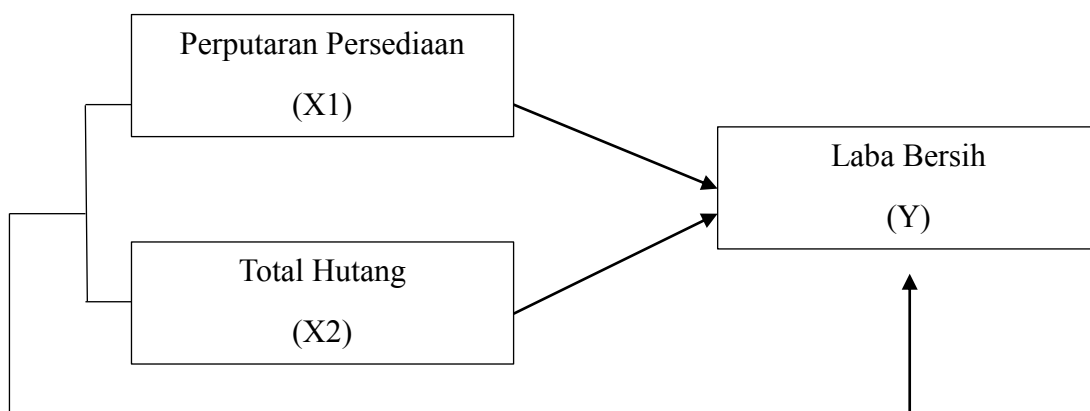
2.2.2 Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Total hutang mempengaruhi laba bersih . Artinya terdapat hubungan yang erat antara penjualan suatu perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih. Situasi ini dapat dilihat pada laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan keuntungan terjadi ketika penjualan suatu produk lebih tinggi dibandingkan dengan berbagai biaya yang dikeluarkan. Seperti diketahui, pendapatan utama ini berasal dari penjualan barang. Oleh karena itu, jika Anda dapat meningkatkan penjualan dan

menekan biaya operasional, Anda pasti mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Wijaya et al., 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Johari et al., 2022) yang menyatakan penelitian menunjukkan bahwa total utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan hutang. Penggunaan hutang menghasilkan pembayaran bunga dan mempengaruhi penghematan pajak yang dibayarkan perusahaan. Hutang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan laba suatu perusahaan bertambah atau berkurang setiap tahun. Hutang digunakan untuk operasi atau investasi perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Semakin besar hutang maka semakin besar keuntungan yang diharapkan. Karena manajemen memilih hutang sebagai alternatif sumber modal yang tersedia bagi perusahaan, maka manajemen mempunyai tanggung jawab untuk bekerja lebih keras agar modal yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan berkembang lebih baik dan lancar. mampu menunjukkan kemampuannya. untuk memenuhi semua kewajibannya. Kedua pernyataan tersebut bertentangan dengan (Suzan & Siallagan, 2022) diketahui bahwa total utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Mengenai pertanyaan apakah total hutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa tingginya hutang perusahaan akan mengakibatkan perusahaan terbebani untuk membayar hutangnya. Sehingga laba yang dihasilkan menurun.

2.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Variabel total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Peningkatan salah satu variabel total hutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan laba bersih perusahaan (Johari et al., 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Astuti & Satiman, 2024) dan (Wulandari & Ompusunggu, 2021) yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan dan total hutang secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian . Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan (Sugiyono, 2023, hal. 99)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Perputaran persediaan dan total hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023, hal. 16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2023, hal. 65) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan secara pasti bagaimana mengukur suatu konsep dan bagaimana melakukan penelitian dengan memusatkan perhatian pada aspek (indikator) suatu konsep atau variabel. Tergantung dari permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2023, hal. 69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Laba Bersih.

a. Laba Bersih

Menurut (Kasmir, 2020, hal. 303) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak perusahaan

Dalam penelitian ini, rumus menghitung laba bersih adalah :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independent (bebas), yaitu:

a. Perputaran Persediaan

Menurut Harahap, perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal, semakin besar perputaran ini maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (Wathon, 2020). Pada prinsipnya, perputaran persediaan memperlancar operasi bisnis yang harus dilakukan secara terus – menerus untuk memproduksi barang dan mendistribusikannya ke pelanggan (Jufrizen, 2015).

Rumus atau perhitungan perputaran persediaan adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

b. Total Hutang

Menurut Jumingan, total hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu (Zahara & Zannati, 2018).

Rumus atau perhitungan total hutang adalah :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan - perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan pada situs www.idx.co.id yang berfokus kepada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Mei 2024.

Tabel 3. 1
Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																
Pengumpulan Data					■	■														
Penyusunan Proposal							■	■	■	■										
Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
Seminar Proposal													■							
Penyempurnaan Proposal													■	■						
Penyusunan Skripsi														■	■	■				
Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023, hal. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Tabel 3. 2 Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ADMR	PT Adaro Mineral Indonesia Tbk
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
4	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
5	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
6	ARII	PT Atlas Resources Tbk
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
9	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
10	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
11	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
12	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
13	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
14	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
15	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
16	CTTH	PT Citatah Tbk
17	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
18	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
19	DOID	PT Delta Dunia Makmur
20	ELSA	PT Elnusa Tbk
21	ENRG	PT Energi Meda Persada Tbk
22	ESSA	PT Essa Industries Indonesia Tbk
23	FIRE	PT Alfa Energi Ivestama Tbk
24	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
25	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	PT Harum Energy Tbk
27	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
28	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
29	INDY	PT Indika Energy Tbk
30	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
31	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
32	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
33	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
34	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
35	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
36	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
37	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
38	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
40	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
41	PTRO	PT Petrosea Tbk
42	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
43	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk

44	SMRU	PT SMR Utama Tbk
45	SURE	PT Super Energy Tbk
46	TINS	PT Timah Tbk
47	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
48	TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk
49	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
50	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023, hal. 127). Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023, hal. 133). Adapun yang menjadi kriteria *sampling* pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 3 Eliminasi Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	50
2	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan tahunan 2018 – 2022	(13)
3	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan variabel yang penulis teliti	(19)
4	Jumlah perusahaan yang melampirkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(8)
TOTAL		10

Berdasarkan penentuan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan. Adapun perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
4	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
5	ITMG	PT Indo Rambangraya Megah Tbk
6	MBAP	PT Mitrabara Perdana Tbk
7	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
9	PTRO	PT Petrosea Tbk
10	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id yang merupakan annual report (laporan tahunan) dari tahun 2018-2022. Data tersebut terdiri dari neraca dan laba rugi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menguraikan tentang metode yang digunakan untuk menguji atau membuktikan hipotesis yang diajukan, serta harus dapat menjawab perumusan masalah (Amruddin et al., 2022, hal. 214). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023)

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud untuk memprediksi bagaimana keadaan (kenaikan dan penurunan) variabel terikat (kriteria), jika dua atau lebih variabel bebas melakukan manipulasi prediktor (menaikkan dan menurunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2023).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Total Hutang

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran terhadap hipotesis klasik. Asumsi umum penelitian ini meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heterogenitas, dan autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk memastikan terdapat normalitas pada data dan tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model yang digunakan. Jika seluruh syarat terpenuhi maka data

yang digunakan dapat digunakan sebagai bahan untuk menguji model analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data observasi yang merupakan sampel dari populasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data observasi tiap perlakuan berdistribusi secara normal (Amruddin et al., 2022, hal. 154). Model regresi yang baik mencakup data yang normal atau mendekati data normal. Metode ini membandingkan sebaran kumulatif data riil dengan sebaran kumulatif yang berdistribusi normal. Data normal berbentuk lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2023), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolineralitas

Multikolineralitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi linier akan menghasilkan estimasi yang baik jika model tersebut tidak mengandung multikolineralitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineralitas dapat dilihat dari nilai R-square, F-hitung, t-hitung, dan standar errornya. Gejala multikolineralitas ditandai dengan munculnya:

- a. Standar errornya tinggi
- b. Tidak ada satupun nilai t-statistik yang signifikan baik pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, ataupun $\alpha = 1\%$.
- c. Terjadi perubahan tanda atau tidak sesuai dengan teori.
- d. R2 sangat tinggi

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et. al, 2014).

3.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) variabel bebas (bebas) terhadap variabel terikat (dependen). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing – masing koefisien regresi berganda digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t masing-masing variabel bebas dengan nilai dengan derajat kesalahan 5% dalam

arti ($\alpha = 0.05$). Menurut (Sugiyono, 2023) Signifikan korelasi ditunjukkan pada rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

Gambar 3. 1 Kurva Uji t



3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (bebas) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis adanya

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dengan uji f, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variable independent

Ketentuan :

a) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

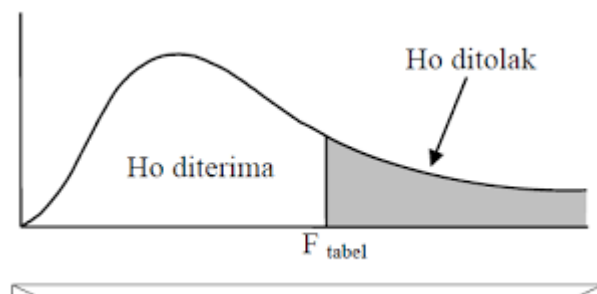
$H_a : \beta \neq 0$ Ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 Ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

H_0 Diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$

Gambar 3. 2 Kurva Uji F



f didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

1. Derajat pembilang = k
2. Derajat penyebut = (n - k - 1)\

3.8 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Nilai koefisien determinasinya adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin menurun (mendekati 0), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau mempunyai sangat sedikit efeknya. Dan jika R^2 bertambah (mendekati 1), berarti variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen atau berpengaruh besar. Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel nilai variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai korelasi

100% = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan, dan Total Hutang sedangkan variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1. Laba Bersih

Variabel Terikat (Y) Laba Bersih adalah merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak perusahaan.

2. Perputaran Persediaan (X1)

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal, semakin besar perputaran ini maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3. Total Hutang (X2)

Total hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

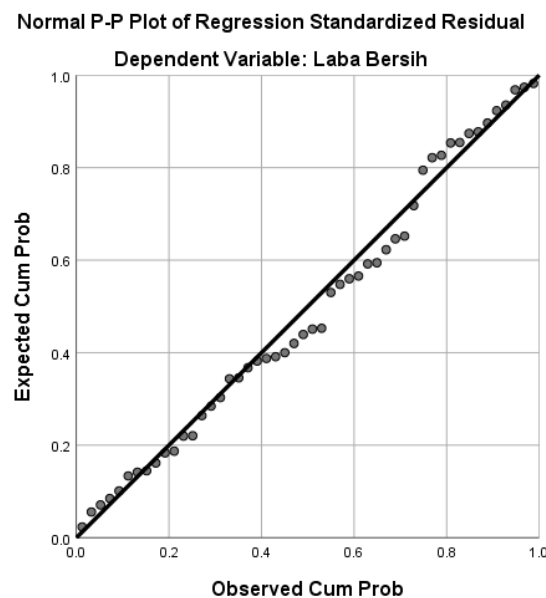
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.1

**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.73141
	Std. Deviation	.2292564
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.087
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Perputaran Persediaan dan Total Hutang telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,114 > 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Persediaan	.991	1.009
	Total Hutang	.991	1.009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factor*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF Perputaran Persediaan sebesar 1,009 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada Total Hutang juga lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 1,009.

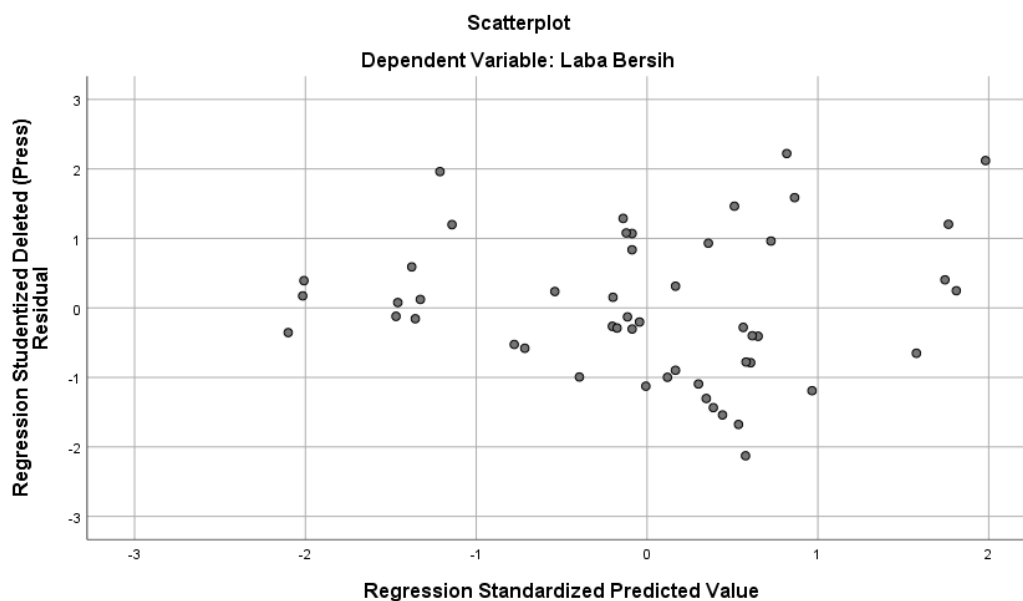
3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode

informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear

berganda digunakan untuk menguji pengaruh Perputaran Persediaan, dan Total Hutang terhadap Laba Bersih.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.413	.087	
Perputaran Persediaan	.513	.094	.734
Total Hutang	.003	.006	.062

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,413 + 0,513 PP + 0,003 TH + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,413 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu Perputaran dan Total Hutang dalam bernilai nol, maka Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 tetap bernilai 0,413.
- 2) Nilai yaitu Perputaran Persediaan (X_1) sebesar 0,513. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu Perputaran Persediaan ditingkatkan 1% maka Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,513 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai Total Hutang (X_2) sebesar 0,003. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila Total Hutang ditingkatkan 1% maka Laba Bersih

akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 26 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.413	.087		4.778	.000
Perputaran Persediaan	.513	.094	.734	5.447	.000
Total Hutang	.003	.006	.062	.460	.650

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara Perputaran Persediaan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih

Nilai t_{tabel} untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba Bersih. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

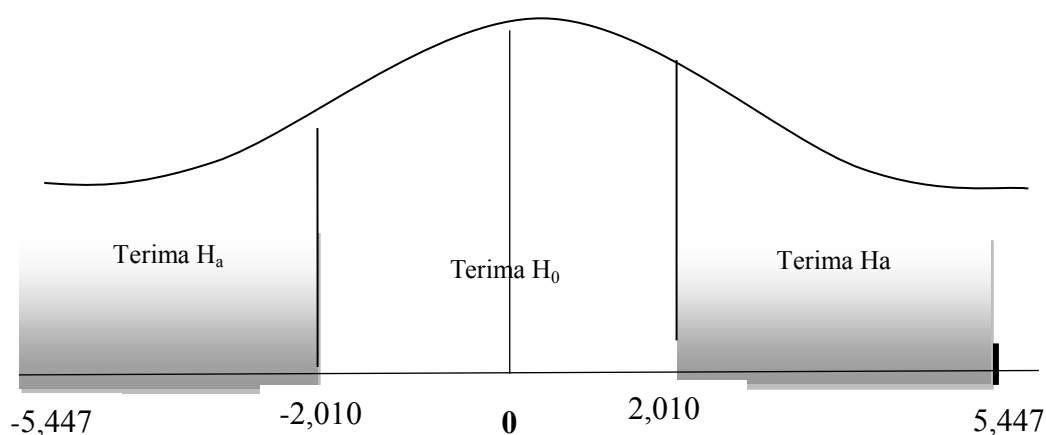
$$t_{\text{hitung}} = 5,447$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar 4.3
Kurva Uji t Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan 5,447 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,447 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Perputaran Persediaan diikuti dengan meningkatnya Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Total Hutang secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba Bersih. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

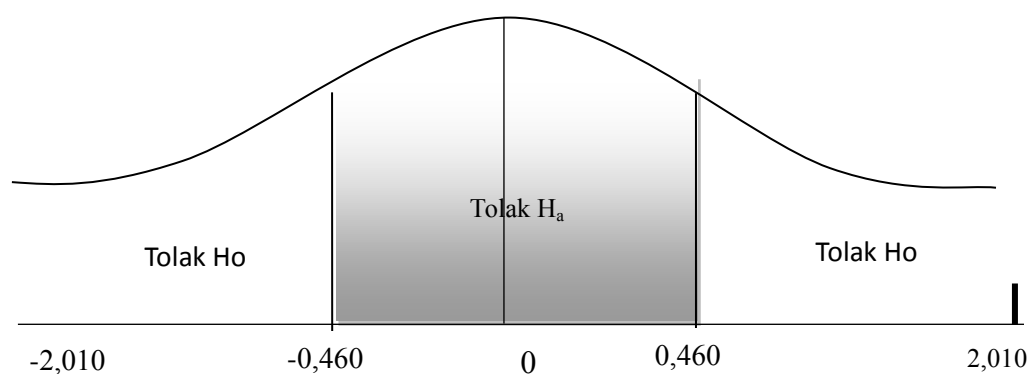
$$t_{\text{hitung}} = 0,460$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar 4.4
Kurva Hasil Uji t Total Hutang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Total Hutang dengan t_{hitung} 0,460 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,460 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,650 > 0,05$. Artinya H_0 diterima menunjukkan bahwa Total Hutang berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Perputaran Persediaan, dan Total Hutang dalam mempengaruhi Laba Bersih .

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji- F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	15.326	.000 ^b
	Residual	.005	25	.000		
	Total	.011	27			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Total Hutang, Perputaran Persediaan

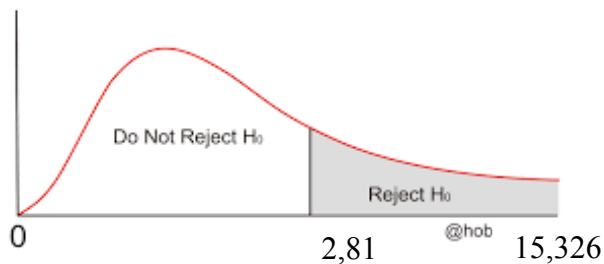
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 26

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 15,326$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 46$ adalah sebesar 2,81. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,81 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5

Kurva Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih diperoleh F_{hitung} sebesar 15,326 dengan F_{tabel} sebesar 2,81 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($15,326 > 2,81$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang secara bersama-sama terhadap Laba Bersih, dengan kata lain Perputaran Persediaan, dan Total Hutang secara simultan mempengaruhi tingkat Laba Bersih secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi

(*adjusted R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.742 ^a	.551	.515	.01399	.551	15.326	2	25	.000	1.610

a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,551. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel Perputaran Persediaan dan Total Hutang secara bersama-sama terhadap Laba Bersih maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,742^2 \times 100 \% \\
 &= 55,1 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 55,1 % hal ini berarti bahwa 55,1 % variasi nilai Laba Bersih ditentukan oleh peran dari variasi nilai Perputaran Persediaan₂ dan Total Hutang. Dengan kata lain Perputaran Persediaan, dan Total Hutang dalam mempengaruhi Laba Bersih adalah sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,447 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Penelitian (Johari et al., 2022) Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berapa kali uang yang diinvestasikan dalam perusahaan sebagai persediaan dipertukarkan atau ditukarkan agar cepat kembali menjadi kas perusahaan.. Rasio perputaran yang tinggi menunjukkan seberapa cepat dana yang tertanam dalam persediaan dikembalikan menjadi keuntungan, atau dengan kata lain seberapa cepat dana tersebut dijual dan diubah menjadi uang tunai. Tingkat

perputaran persediaan yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang lebih cepat dan memungkinkan persediaan kembali ke profitabilitas lebih cepat. Karena jumlah bahan mentah meningkat, bahan mentah tersebut diolah menjadi bahan setengah jadi yang jumlahnya akan ikut meningkat. Bahan setengah jadi tersebut diolah menjadi produk jadi yang jumlahnya ikut meningkat, sehingga penjualan meningkat dan meningkatkan laba. Menurut (Kasmir, 2020, hal. 181), rata-rata rasio perputaran persediaan suatu industri yang dianggap baik adalah 20 kali lipat. Jika rasio perputaran persediaan kali lebih tinggi, maka laba perusahaan juga akan kali lebih tinggi. Demikian pula, pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan laba operasional yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini di dukung penelitian dari (Wathon, 2020) Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Adawia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Sedangkan (Munawir, 2014, hal. 213) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel ($0,460 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,650 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ..

Total hutang mempengaruhi laba bersih namun tidak signifikan. Total hutang mungkin memiliki pengaruh terhadap laba, tetapi belum tentu mampu mendorong pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba. Menurut (Suzan & Siallagan, 2022) diketahui bahwa total utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Mengenai pertanyaan apakah total hutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa tingginya hutang perusahaan akan mengakibatkan perusahaan terbebani untuk membayar hutangnya. Sehingga laba yang dihasilkan menurun. Menurut (Vera & Handayani, 2018) dampak penurunan laba terhadap perusahaan adalah apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan laba, dan perusahaan tidak mampu mencukupi atau menutupi kekurangan tersebut, maka perusahaan akan bangkrut. Hutang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menambahkan modalnya. Peningkatan laba juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan

menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 15,326 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,326 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan, dan total hutang secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Besarnya nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 55,1 % hal ini berarti bahwa 55,1 % variasi nilai Laba Bersih ditentukan oleh peran dari variasi nilai Perputaran Persediaan, dan Total Hutang. Dengan kata lain Perputaran Persediaan, dan Total Hutang dalam mempengaruhi Laba Bersih adalah sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa secara parsial Total Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Petambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa secara simultan Perputaran Persediaan dan Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengakibatkan jumlah produksi yang ikut tinggi dan meningkatkan penjualan. Di samping itu, harus mengendalikan jumlah barang yang masih tersisa digudang untuk menjualnya kembali agar tidak terjadi penumpukan barang, tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan gudang dan sehingga akan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan
2. Hasil Hasil penelitian telah membuktikan Total Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang tidak menjamin manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Total hutang mungkin memiliki pengaruh terhadap laba, tetapi belum tentu mampu mendorong pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaiknya, perusahaan harus lebih memperhatikan penggunaan hutang, dan membayar hutang secara tepat waktu.
3. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan dalam bentuk informasi untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan strategi memperoleh laba bersih. Dan untuk mendapatkan laba yang lebih maksimal, perusahaan bisa mengelola modal kerja dengan lebih baik lagi dengan cara menggunakannya dalam kegiatan operasional seperti melakukan promosi yang menarik agar penjualan meningkat dan bisa menambah laba.

Karena perusahaan tidak bisa melakukan aktivitas usaha jika tidak ada modal kerja yang mencukupi. Selain menggunakan modal kerja, perusahaan juga perlu bijak dalam menggunakan biaya operasional, alangkah lebih jika perusahaan tidak menekan beban pemasaran dan penjualan karena jika perusahaan meningkatkan pemasaran maka produk dari perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan dan omset perusahaan sehingga dapat menambah laba bersih.

4. Bagi perusahaan terutama manajemen perusahaan sangat diharapkan untuk lebih memperhatikan laba bersihnya. Karena hal ini bertujuan untuk dapat menarik para investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan terutama ketika mengalami kesulitan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu Perputaran Persediaan, dan Total Hutang sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Laba Bersih seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., & Dahlan, D. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.46918/pay.v2i1.585>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Arianti, N. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Astuti, D. W., & Satiman. (2024). *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan total hutang terhadap laba bersih*. 2(1).
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Gultom, D. K. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 139-147.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2),1-18..
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Herlin. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher Sev Dalam Meningkatkan Laba Operasi PT. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.13>
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Johari, A. A. S., Patricia, Y. S., Monetarist, B. B., Calvianus, J. & Bondar, G. (2022). Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Logam Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 11(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Jufrizen, J. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2), 1-14.

- Jufrizen, J. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 1-12.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/6181>
- Jufrizen, J. & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, Total Hutang dan Inventory Turnover terhadap Debt to Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-19.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Laba Bersih Dan Long Term Laba Bersih Terhadap Profitabilitas Perusahaan.(Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1-26.
- Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 245-256.
- Masril, M. (2021). Pengaruh Penjualan, Perputaran Persediaan, Rasio Profitabilitas Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Makanan Dan Minuman Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v3i2.331>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Ke-e). Liberty Yogyakarta.
- Muslim, M. T. (2020). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2), 56–64. <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.983>
- Oktapianus, O., & Mu'arif, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 552–563. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.79>

- Pradjanparamitha, O. (2013). Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka.
- Putri, R. W., & Rimawan, M. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih PT . Selamat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10914–10922.
- Sari, M. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Di Mediasi Margin Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 273-286.
- Sari, M. & Nabila, M., & Jufrizen, J (2022). Determinants Of Profit Growth In Sharia Banking Companies In Indonesia. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 883-891.
- Siallagan, H. (2016). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. *LPPM UHN Press*, 1, 285.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan Ma). ALFABETA.
- Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Pengaruh Biaya Operasional , Total Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 72–84.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109-117.
- Wathon, K. M. J. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih. *Science of Management and Students Research Journal*, 2(2), 107–114.
- Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 5(1), 240–251. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Effect of receivables turnover, sales, cash turnover, inventory turnover, and debt against net profit. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 445–454.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>